

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**POLA ASUH DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SMP**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**SUCIANI**  
**NIM: 12010044047**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## **POLA ASUH DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SMP**

**Suciani dan Budiyanto**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) anisuci293@gmail.com

### **Abstract**

Taking care pattern of parents influenced so much the children's development, one of them was the development in social interaction ability. One of the autism children's disorders was disorder in social interaction. Therefore, to optimize the development of social interaction ability autism children the taking care pattern of parents which was suitable with the children's needs was highly required. Based on this, the researcher did the research of taking care and social interaction of autism children. The purpose of this research was to describe the parents' taking care pattern, social interaction of autism children, and the relationship between the parents' taking care pattern and social interaction of autism children in SMPN 4 Sidoarjo.

In this research the researcher used qualitative approach with descriptive kind of research. The research subject was autism children in SMPN 4 Sidoarjo numbering 4 children. The data collection method used observation and interview, and the technique of data validation used data triangulation.

The research result indicated that parents' taking care pattern of autism children in SMPN 4 Sidoarjo was two of four parents authoritative tendency whereas one was authoritarian tendency and another one was permissive tendency. The social interactive of autism children in SMPN 4 Sidoarjo from four autism children was two children had good social interaction and two others had enough social interaction. The conclusion of this research was that the autism children's tendency with authoritative tendency taking care pattern had good social interaction whereas the autism children's tendency with permissive and authoritarian tendencies taking pattern had enough social interaction.

Keywords: Taking care pattern, social interaction



## PENDAHULUAN

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anaknya. Cara orang tua tersebut akan memberikan efek terhadap anak baik itu efek positif maupun efek negatif bagi perkembangan anak. Menurut Djamarah (2014:52) pola asuh dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah dewasa. Hal ini dikarenakan unsur-unsur kepribadian seseorang setelah dewasa sangat dipengaruhi oleh masa kanak-kanak yaitu masa ia mendapatkan pola asuh dari orang tuanya.

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak karena dipengaruhi oleh faktor-faktor latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan juga suku bangsa.

Manfaat dari interaksi sosial adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dengan individu di lingkungan tersebut. Gerungan (2009:59) menyebutkan bahwa menyesuaikan diri bukan hanya mengubah diri sesuai lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri. Sehingga agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka anak harus mampu melakukan interaksi dengan baik.

Pola asuh orang tua yang memiliki anak autis akan sangat mempengaruhi kemampuan anak di sekolah. Salah satunya adalah kemampuan anak autis dalam melakukan interaksi sosial karena anak autis memiliki hambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Autis merupakan kondisi anak yang mengalami gangguan hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia. Azwandi (2005:45) menyebutkan bahwa perilaku sosial yang menjadi karakteristik anak autis dalam interaksi sosial terbagi dalam tiga jenis yaitu: *Aloof* artinya bersikap menyendiri, *Passive* artinya bersikap pasif dan *Active but Odd* artinya beraktif tetapi aneh. Sehingga anak autis dirasa memiliki kemampuan interaksi sosial yang masih kurang.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka penelitian ini akan berfokus pada pola asuh dan interaksi sosial anak autis. Pola asuh dan interaksi sosial anak autis yang dimaksud adalah tentang bagaimana pola asuh orang tua anak autis di SMPN 4 Sidoarjo, bagaimana interaksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo dan bagaimana kecenderungan relasi pola asuh orang tua pada interaksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Januari 2016 peneliti melakukan wawancara kepada bagian koordinator program inklusi dan guru pembimbing khusus tentang bagaimana sikap orang tua yang memiliki anak autis diperoleh informasi bahwa

sebagian orang tua sangat memperhatikan perkembangan anaknya, sebagian lagi orang tua menyerahkan sepenuhnya perkembangan anak pada pihak sekolah tanpa diimbangi dengan pola asuh yang baik di rumah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua anak autis mendapat informasi bahwa ada orang tua yang sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan anaknya di rumah, ada orang tua yang sudah memberikan jadwal kegiatan yang harus dilakukan anak di rumah dan ada pula orang tua yang membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka anak. Selanjutnya observasi pada tanggal 4 Maret 2016 dengan melihat interaksi sosial anak autis di kelas dan di luar kelas diketahui ada beberapa anak yang masih kurang dalam interaksi sosial seperti anak suka menyendiri di kelas ketika waktu istirahat, dan suka keluar kelas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berinteraksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo masih terdapat beberapa masalah untuk itu perlu memperhatikan bagaimana pola asuh orang tua di rumah khususnya untuk masalah kemampuan dalam berinteraksi sosial. Sehingga perkembangan kemampuan interaksi sosial anak di sekolah menjadi lebih baik karena adanya pola asuh yang baik dari orang tua.

Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Isroatul Marya Ulfah yang berjudul "Interaksi sosial peserta didik autis di sekolah inklusif". Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa peserta didik autis kelas V di SD YBPK Semampir Kediri sudah mampu melakukan interaksi sosial baik dengan peserta didik reguler, guru, maupun orang-orang di lingkungan sekitar sekolah tetapi masih minim sekali. Peserta didik autis belum mampu melakukan komunikasi timbal balik, memiliki kontak mata yang terbatas, belum mampu mengawali sebuah interaksi dengan orang lain. Interaksi yang ditunjukkan masih pasif dan masih membutuhkan penyesuaian terhadap dirinya jika ada orang lain melakukan pendekatan dengannya, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dan penanganan terhadap peserta didik autis serta sarana prasarana bagi peserta didik berkebutuhan khusus terutama bagi peserta didik yang kurang mampu. Serta pengetahuan para guru dan staf yang bekerja tentang anak autis yang belum mencukupi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diungkap bahwa interaksi sosial anak autis di sekolah inklusif masih cenderung pasif penyebabnya adalah faktor sumber daya dan lingkungan sekolah itu sendiri yang kurang mendukung. Selanjutnya interaksi sosial yang dikaitkan dengan pola asuh orang tua masih perlu dilakukan penelitian mengingat tidak hanya sekolah saja yang bertanggung jawab atas perkembangan kemampuan anak autis khususnya kemampuan interaksi sosial tetapi tanggung jawab orang tua juga lebih besar. Lingkungan yang paling lama ditempati anak adalah lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua, sehingga pola asuh orang tua yang baik sangat diperlukan oleh anak autis untuk

mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masih dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh dan Interaksi Sosial Anak Autis di SMPN 4 Sidoarjo”.

## METODE

### A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian tentang pola asuh orangtua dan interaksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena instrumennya adalah orang yaitu peneliti sendiri. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:9) “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Jenis penelitian menggunakan *ex post facto* deskriptif, karena data yang diperoleh dari lapangan dan akan dipaparkan sesuai dengan apa adanya data. Hal ini sesuai dengan pengertian jenis penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran keadaan atau sesuatu kegiatan secara sistematis, factual akurat terhadap fenomena-fenomena atau faktor-faktor dan karakteristik populasi atau daerah tertentu (Wahyudi, 2009:25).

#### 2. Rancangan penelitian

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2002:236) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing. Sedangkan Moleong (2002:236) mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi kepada subyek penelitian, yaitu SMPN 4 Sidoarjo.
- Menganalisis hasil observasi untuk menentukan apakah subyek penelitian memenuhi persyaratan.
- Melakukan izin penelitian kepada subyek penelitian.

- Membuat pedoman wawancara dan observasi.
- Melakukan wawancara.
- Menganalisis hasil wawancara.
- Melakukan observasi untuk menambah data.
- Menganalisis hasil observasi.
- Menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.

### B. Sumber Data Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, oleh karena itu pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yaitu tentang masalah interaksi sosial anak autis yang dikaitkan dengan pola asuh orangtua anak autis.

#### 2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penulis, diperoleh dari

##### a. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data narasumber (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya (Sutopo, 2002:50). Berdasarkan pernyataan di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah anak autis dan wali kelas untuk mengetahui interaksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo serta orangtua anak autis untuk mengetahui pola asuh orangtua anak autis di SMPN 4 Sidoarjo.

##### b. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung (Sutopo, 2002:51). Peristiwa atau aktivitas yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan anak autis dalam berinteraksi dengan teman maupun dengan guru serta perilaku orangtua anak autis yang menunjukkan pola asuhnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Arikunto (2010:199) mengemukakan “Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah

pengamatan langsung”. Observasi dalam penelitian ini bertujuan mengetahui interaksi sosial anak autisme termasuk baik, kurang atau sedang.

## 2. Wawancara

Arikunto (2010:198) mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara dilakukan kepada orangtua anak autisme untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan serta wawancara kepada wali kelas untuk menunjang hasil observasi interaksi sosial anak autisme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang tua Anak Autisme Di SMPN 4 Sidoarjo

Orang tua anak autisme di SMPN 4 Sidoarjo menggunakan pola asuh *authoritative*, *permissive* dan *authoritarian*. Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang pola asuhnya *authoritative* selalu memberikan toleransi dan tidak memaksa anak akan tetapi lebih mengarahkan dan memberi penjelasan terhadap anak. Orang tua juga tidak terlalu membiarkan maupun menuntut kemampuan anak. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang pola asuh *authoritative*. Bahwa didalam pola asuh *authoritative* orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan faktor kepentingan dan kebutuhan (Bety 2012:170).

Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang pola asuhnya *authoritarian* selalu memberikan tuntutan-tuntutan kepada anak. Orang tua selalu memberi perintah terhadap anak, orang tua sudah memberikan jadwal kegiatan kepada anak, orang tua memberi hukuman kepada anak jika anak tidak melakukan perintah yang diberikan oleh orang tua. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang pola asuh *authoritarian*. Bahwa didalam pola asuh *authoritarian* orang tua menjadi pengontrol utama yang selalu memberikan hukuman pada anak apalagi ketika anak tidak berbuat seperti yang diinginkan orang tua (Baumrind dalam Jausi 2012:13).

Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang pola asuhnya *permissive* orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa saja seperti kesehariannya anak hanya bermain game jarang sekali belajar. Orang tua kurang memperhatikan bakat dan kemampuan anak. Sebenarnya sikap orang tua seperti ini karena memang orang tua sering mengalami sakit sehingga tidak bisa lagi memberikan perhatian terhadap anaknya. Hal ini

juga sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang pola asuh *permissive*. Bahwa didalam pola asuh *permissive* orang tua akan membiarkan anaknya melakukan apa saja, tanpa melakukan pengontrolan dan pengawasan. Orang tua seakan mengabaikan tanggung jawabnya untuk memberikan perhatian dan kepedulian terhadap anak. Orang tua tidak memiliki target-target untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan anaknya (Baumrind dalam Jausi 2012:13).

### 2. Interaksi sosial anak autisme di SMPN 4 Sidoarjo

Menurut Soerjono (2014:8) interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dan komunikasi menjadi satu satuan yang tidak dapat dipisahkan dalam interaksi sosial. Sehingga kontak sosial tanpa adanya komunikasi atau sebaliknya maka tidak akan terjadi interaksi sosial.

Interaksi sosial anak autisme di SMPN 4 Sidoarjo dari empat anak dua diantaranya baik yaitu dua yang lainnya cukup. Anak autisme yang interaksinya baik sudah tidak ada masalah dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman-temannya. Anak autisme yang interaksinya cukup masih suka berimajinasi dan berbicara sendiri di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, suka berlari-lari keluar kelas saat pembelajaran serta masih suka menyakiti dirinya seperti memukul kepalanya dan menggigit tangannya sendiri.

Namun tidak lepas dari ciri khasnya dalam berinteraksi anak autisme masih suka menyendiri dan kurang peduli dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perilaku sosial yang menjadi karakteristik anak autisme terbagi dalam tiga jenis yaitu *Aloof* artinya bersikap menyendiri, *Passive* artinya bersikap pasif dan *Active but Odd* artinya bersikap aktif tetapi aneh (Maryani 2012:12).

### 3. Kaitan antara Pola Asuh Orang Tua pada Interaksi Sosial Anak Autisme di SMPN 4 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan anak autisme dengan pola asuh orang tua yang cenderung *authoritative* interaksi sosialnya cenderung baik. Kecenderungan anak autisme dengan pola asuh orang tua yang cenderung *permissive* interaksi sosialnya cenderung cukup. Kecenderungan anak autisme dengan pola asuh orang tua yang cenderung *authoritarian* interaksi sosialnya cenderung baik.

Setiap pola asuh Orang tua akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Djamarah (2014:52) pola asuh dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah dewasa. Hal

ini dikarenakan unsur-unsur kepribadian seseorang setelah dewasa sangat dipengaruhi oleh masa kanak-kanak yaitu masa ia mendapatkan pola asuh dari orang tuanya. Bentuk-bentuk pola asuh yang diberikan orang tua mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa nanti. Salah satunya adalah perkembangan anak autis dalam kemampuan berinteraksi sosial.

## PENUTUP

### A. Simpulan

#### 1. Pola Asuh Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh orang tua anak autis di SMPN 4 Sidoarjo dari empat orang tua dua diantaranya cenderung *authoritative* sedangkan dua yang lainnya satu cenderung *authoritarian*.

#### 2. Interaksi Sosial Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa interaksi sosial anak autis di SMPN 4 Sidoarjo dari empat anak autis dua diantaranya interaksi sosial anak baik dan dua yang lainnya interaksi sosial anak cukup.

#### 3. Relasi Pola Asuh Orang tua pada Interaksi Sosial Anak Autis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan anak autis dengan pola asuh orang tua yang cenderung *authoritative* interaksi sosialnya cenderung baik, sedangkan anak autis dengan pola asuh orang tua yang cenderung *permissive* dan *authoritarian* interaksi sosial anak cenderung cukup.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh orang tua anak autis yang cenderung *authoritative* interaksi sosial anak cenderung baik, dan pola asuh orang tua yang cenderung *permissive* dan *authoritarian* interaksi sosial anak cenderung cukup, oleh karena itu disarankan untuk :

1. Orang tua  
Orang tua sebaiknya mengupayakan pola asuh *authoritative* agar interaksi sosial anak autis baik
2. Guru  
Guru khususnya guru pembimbing khusus sebaiknya sering berkomunikasi dengan orang tua siswa.
3. Sekolah  
Sekolah sebaiknya mengupayakan adanya pertemuan rutin dengan orang tua agar informasi mengenai perkembangan siswa tersampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bea Septiari, Bety. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi dalam keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Efendi, Jausi. 2012. *Tips Agar Anak Ranking Kelas*. Jogjakarta: Buku Biru
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Haryana. 2012. *Pengembangan Interaksi dan Komunikasi Anak Autis*. Bandung: PPPPTK TK Dan PLB Bandung
- Lihan Permatasari, Rindy. 2013. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning Dengan Teknik Outbound Pada Siswa Kelas VII A Di SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marya Ulhah, Iroatul. 2015. *Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusif*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- M. Gargiulo, Richard. 2012. *Special education in contemporary society*. California: SAGA Publications Ltd
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press